

Pengembangan Potensi Cabai dan Pencegahan Penyebaran Hoax di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Veronika Ebrani Mustika¹, Keren Kerviona², Kevin Oktaviano Pratama³, Julien Agustine⁴, Bertha Rena Maharani⁵, Margareta Florentia Irene⁶, Lidwina Larasati⁷, Paulina Chandra Paskalis Arsikawati⁸, Mario Martin Kopanda Perangin-angin⁹, Ricky Jhonson Parulian Siregar¹⁰, Julius Galih Prima Negara¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: julius.galih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021

Abstract—Garongan Village is one of the villages in Panjatan, Kulon Progo, which has a substantial amount of potentials from chili crops and marine yields. Unfortunately, their farmers are still relying on the auction market as the only source of profit. Besides, the dispersion of hoax has become a major problem in Indonesia. This paper proposed a product innovation made from a combination of chili paste and skipjack fish in a plastic container to be produced and a guidebook to prevent Garongan Village citizens from being susceptible to hoax. This paper is aimed to encourage students to implement society-related theories to enrich knowledge and to establish cooperation among society to increase their economic level by performing potential-related home-industry businesses. Due to the pandemic COVID-19, the research is implemented online by finding literature studies, collecting online data, elaborating discussions, and concluding the results. Later, the stages of producing the chili paste, its business prospects, and how to identify hoax will be explained to overcome the problems. The proposed idea of innovative chili paste can help Garongan Village citizens increase their business opportunities and profits. The fabrication of pocketbooks regarding hoaxes can increase the awareness of the danger of hoaxes.

Keywords—Business Prospect, Hoax, Home Industry, Skipjack Chili Paste, Village Potential

Abstrak—Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Panjatan, Kulon Progo, yang memiliki jumlah potensi yang cukup besar dari hasil panen cabai dan laut. Sayangnya, para petani di sana masih mengandalkan pasar lelang sebagai satu-satunya sumber penghasilan. Selain itu, penyebaran berita hoaks saat ini menjadi masalah utama di Indonesia. Makalah ini mengusulkan inovasi produk yang terbuat dari kombinasi sambal dan ikan cakalang yang dikemas dalam wadah plastik untuk diproduksi dan buku panduan agar warga Desa Garongan tidak mudah tereserang hoaks. Makalah ini ditujukan untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori terkait sosial untuk memperkaya pengetahuan dan menjalin kerja sama antar masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan melakukan usaha industri rumah tangga yang terkait dengan potensi yang ada. Dikarenakan pandemi COVID-19, penelitian dilakukan secara online dengan mencari studi literatur, mengumpulkan data online, mengembangkan pembahasan, dan menyimpulkan hasil. Kemudian, langkah-langkah untuk memproduksi sambal, prospek usaha, dan cara mengidentifikasi hoaks akan dijelaskan untuk mengatasi masalah. Ide inovasi berupa produksi sambal yang diusulkan dapat membantu warga Desa Garongan meningkatkan peluang usaha dan keuntungannya. Pembuatan buku saku tentang hoax dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya hoax.

Kata Kunci—Berita Hoaks, Industri Rumah Tangga, Potensi Desa, Prospek Usaha, Sambal Cakalang

I. PENDAHULUAN

Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Logo Desa Garongan

(Sumber: <http://garongan-kulonprogo.desa.id/index.php/first>)

Desa Garongan merupakan Desa yang cukup strategis karena hanya berjarak kurang lebih sejauh 6,5 km (12 menit berkendara) dari Kota Wates yang merupakan ibukota Kabupaten Kulon Progo dan hanya berjarak kurang lebih sejauh 10,6 km (16 menit berkendara) dari Bandara Internasional Yogyakarta. Desa Garongan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara = Desa Bojong
- 2) Selatan = Samudera Hindia
- 3) Timur = Desa Pleret
- 4) Barat = Desa Karangwuni

Desa Garongan memiliki luas wilayah sebesar 623,94 hektar. Berdasarkan luas tersebut, Desa Garongan memiliki persentase luas sebesar 13,99 % dari luas total di seluruh Kecamatan Panjatan.



Gambar 2. Lokasi Desa Garongan
(Sumber: Google Earth)

Bila ditinjau secara administratif, Kecamatan Panjatan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mempunyai tanggung jawab koordinasi dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa yang berjumlah sebelas desa, seratus pedukuhan, dua ratus rumah tangga, dan empat ratus dua rumah warga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18 rukun tetangga (RT) dan 36 rukun warga (RW) berada di Desa Garongan.

Bila ditinjau secara demografis, Kecamatan Panjatan adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai jumlah penduduk per 31 Desember 2016 sebanyak 39.003 orang, yang terdiri dari 19.344 laki-laki dan 19.659 perempuan. Data jumlah penduduk di wilayah Desa Garongan per 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Garongan

Desa	Jumlah KK	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Garongan	1.190	1.889	1.841	3.730

Karena terletak di dataran rendah, maka Desa Garongan sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat bercocok tanam untuk beberapa komoditas pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hasil tanaman sayuran berupa tanaman cabai banyak ditanam oleh masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Potensi yang bisa ditingkatkan yaitu dari sektor pertanian dan sektor perikanan, melalui pengembangan sebuah produk yang berasal dari tanaman dan perikanan yang ada di serta penambahan wawasan tentang berita bohong yang mungkin sering terjadi di Desa Garongan. Harapannya, melalui inovasi dan ide dalam mengembangkan potensi sebagai program kerja KKN Angkatan 78 bisa membantu masyarakat yang di Desa Garongan untuk mensejahterakan perekonomian serta menambah wawasan yang luas bagi masyarakat yang ada di Desa Garongan.

Potensi tanaman yang dimaksudkan adalah cabai yang dimana hasil produksi tanaman cabai pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo menghasilkan 219.995 kwintal cabe. Kecamatan Panjatan menjadi daerah penghasil cabai terbesar khususnya cabai merah keriting dengan hasil sebesar 94.039 kwintal [1]. Cabai juga kaya akan kandungan gizi dan vitamin diantaranya, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C [2]. Hasil cabai yang didapatkan oleh petani di Desa Garongan terhitung besar dan para petani di Desa Garongan hanya mengandalkan pasar lelang sebagai sarana untuk menghasilkan *profit* petani. Karena hasil produksi cabai terhitung banyak akan lebih baik jika dilakukan pengolahan lagi untuk menambah *profit* bagi petani [3]. Pengolahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat yang ada Di Desa Garongan salah satunya adalah industri pengolahan cabai menjadi sambal kemasan instan yang nantinya dapat dipasarkan di berbagai wilayah Desa Garongan hanya perlu menambah sarana-prasarana yang dapat menunjang produksi cabai tersebut dan tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan karena produksi sambal kemasan

instan tersebut tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia.

Dalam kegiatan produksi sambal kemasan tentunya juga membutuhkan sebuah inovasi atau keunikan tersendiri agar dapat digunakan sebagai daya tarik di pasaran. Maka dari itu, agar dapat menarik perhatian minat pembeli, produksi sambal instan kemasan akan dipadukan dengan komoditas unggul lainnya untuk mengembangkan potensi perikanan dari Desa Garongan yaitu Ikan Cakalang. Hal tersebut tentunya akan sangat membantu nelayan karena hal tersebut tentu akan membuat para nelayan mendapatkan penghasilan tambahan selain dari penjualan langsung kepada pengepul atau melalui pasar ikan, nelayan juga bisa mendapatkan penghasilan serta keuntungan dari olahan sambal cakalang instan kemasan tersebut, dengan begitu penggunaan kombinasi antara produk cabai dengan produk ikan cakalang akan dapat menaikkan daya tarik bagi target pasar karena sambal adalah salah satu "lalapan" wajib bagi masyarakat di segala penjuru Indonesia [4].

Potensi penyuluhan yang tentunya akan menambah wawasan bagi masyarakat tentang penyebaran hoaks yang tersebar di masyarakat sekitar Desa Garongan. Penyebaran hoaks saat ini menjadi masalah utama yang ada di Indonesia, hoaks sendiri adalah berita palsu, dimana hoaks atau berita palsu ini sat ini menjadi masalah penting yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran hoaks sendiri bisa terjadi melalui jejaring media sosial *online*, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Penyebaran berita palsu atau hoaks itu sendiri sangat meresahkan masyarakat Indonesia dikarenakan banyaknya pihak yang sangat dirugikan atas berita hoaks tersebut. Berita palsu atau hoaks ini juga memberikan dampak negative bagi masyarakat Indonesia yaitu membodohi masyarakat dengan sajian-sajian berita yang tidak benar, penyebaran hoaks ini juga menjadi salah satu media untuk menghasut dan memecah belah bangsa yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu [5]. Penyebaran berita palsu atau hoaks ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat masyarakat merasa tidak aman dan kebingungan, sehingga dalam kondisi seperti itu cenderung untuk mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan mengambil keputusan yang salah.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh saat perkuliahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga memperkaya materi pembelajaran untuk masyarakat di Desa Graiongan, serta bisa membentuk sebuah kerja sama dengan masyarakat untuk peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan *home industry* sesuai potensi Desa Garongan, dan tentunya dengan pengabdian masyarakat ini dapat membantu serta memberikan inovasi yang baik untuk masyarakat Desa Garongan dalam mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomiannya.

II. METODE PENGABDIAN

Berisi metode pelaksanaan yang digunakan. Kegiatan-kegiatannya bisa dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah. Bagian ini mendeskripsikan dan menjelaskan secara singkat, jelas, rinci, dan padat tentang bahan dan alat, sampel, desain pengabdian, tahapan kerja, parameter pengabdian, dan cara pengukuran, serta cara analisis data.

A. Pelaksanaan Kegiatan KKN

Pelaksanaan KKN periode 78 ini tentu sangat berbeda dengan pelaksanaan KKN sebelumnya, karena adanya pandemi COVID-19, mengharuskan segala aktivitas KKN dilakukan secara *online*. Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu melakukan pengembangan pada potensi desa yang berada di Kecamatan Panjatan.

B. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan sekunder yang dimaksudkan adalah pengambilan data yang dilakukan melalui situs resmi dari desa yang bersangkutan, jurnal desa, *website* Badan Pusat Statistik, artikel serta informasi lainnya. Metode ini dipilih karena menyesuaikan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pengumpulan data primer.

Proses observasi dilakukan secara berkala dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok kemudian dilaporkan ke dalam grup diskusi. Observasi yang dilakukan menggunakan sistem *online* dengan mengumpulkan, mengamati dan mempelajari informasi-informasi yang terdapat di dalam situs Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, situs jurnal publikasi ilmiah maupun situs-situs lainnya yang memuat informasi yang relevan dengan topik yang diangkat di dalam penelitian ini.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN 78

Tahapan awal yang dilakukan peserta KKN 78, yang tentunya didampingi serta dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan, melakukan persiapan melalui berbagai penyuluhan dan pembekalan yang diberikan oleh pihak LPPM sebagai panitia penyelenggara KKN. Pembekalan KKN ini berisi penjelasan rangkaian kegiatan serta teknis kegiatan yang akan dijalani. Kegiatan sosialisasi membahas informasi yang berkaitan dengan tanggal penting atau jadwal kegiatan KKN, penjelasan format penulisan pada laporan KKN, dan penjelasan tentang hak cipta.

Setelah itu, para peserta KKN melakukan pengumpulan informasi dan data dari desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN. Informasi yang telah didapatkan akan dicatat melalui aplikasi online seperti *Google Drive* dan *Whatsapp Group* serta *Microsoft Teams* yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyimpan data-data yang diperlukan sebagai bahan penulisan penelitian ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah topik program kerja mengenai pengembangan potensi desa yang ada di Desa Garongan. Penentuan topik ini sangat berguna untuk

memberikan alur penjelasan yang sangat jelas dan bisa dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa, dengan begitu hasil yang dikeluarkan (*output*) dari setiap program kerja dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Garongan Kecamatan Panjatan.

Program Kerja Potensi Desa

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang dihasilkan oleh sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2011 produksi cabai di Kabupaten Kulon Progo mencapai 10.722,6 ton yang mana hasil tersebut meningkat sebesar 45,47% apabila dibandingkan dengan produksi di tahun sebelumnya, yaitu tahun 2010. Produksi cabai didominasi oleh wilayah Kecamatan Panjatan, Temon, dan Wates. Dari produksi cabai di Kulon Progo yang mencapai 107.226 kwintal, Kecamatan Panjatan menyuplai pasokan cabai sebesar 26.754 kwintal sedangkan sisanya tersebar ke delapan (8) kecamatan yang lainnya.

Tahun Years	Bawang Merah Shallots		Cabai Besar Chili		Cabai Rawit Hot Chili		Tomat Tomatoes		Terong Egg plant	
	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2015
2016	128	11 120	1 166	102 508	39	3 594	-	-	8	853
2017	197	18 410	868	94 039	91	7 810	1	210	26	2 395
2018	166	15 950	874	104 847	73	7 208	-	-	18	2 110
2019	186	17 918	842	99 151	76	6 380	7	780	17	1 732

Gambar 3. Hasil Pertanian Kecamatan Panjatan
(Sumber: <https://kulonprogokab.bps.go.id/>)

Berdasarkan data dari Sub Dinas Sayuran dan Tanaman Obat (Hortikultura) Kulon Progo pada tahun 2012 menyebutkan bahwa luas tanaman sayuran cabai di Kecamatan Panjatan mencapai 463 Hektar (peringkat kedua setelah Kecamatan Temon yang menacapi 493 Hektar). Sementara itu, pada tahun 2016-2019 diketahui bahwa Kecamatan Panjatan mampu memproduksi hasil pertanian yang bervariasi dengan angka yang cukup besar [6].

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya ikan dengan jumlah dan jenis ikan yang cukup banyak. Salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dikarenakan tingginya daya konsumsi lokal maupun untuk yang diekspor, yaitu ikan cakalang. Ikan cakalang adalah produk yang sangat diandalkan pada Provinsi Sulawesi Utara, ikan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dikarenakan ikan ini banyak digunakan untuk beberapa jenis industri dalam hal pengolahan jenis ikan ini contohnya seperti ikan kaleng, ikan kayu, abon cakalang, cakalang fufu, dan diluar sana masih banyak jenis produk olahan yang menggunakan ikan cakalang ini. Ikan cakalang atau nama lainnya *Katsuwonus Pelamis* adalah ikan yang termasuk dalam kelompok ikan *Scombroids Kosmopolitan* yang berada di perairan subtropik dan tropik. Ikan ini memiliki tubuh dengan bentuk *fusiform*, yaitu tubuh dengan bentuk yang membulat dan memanjang, insang yang

berjumlah 53 – 62 buah, gigi-giginya memiliki bentuk yang kerucut dalam seri yang tunggal dan berukuran kecil, pada bagian dada hingga ke punggung berwarna biru ke arah violet, pada bagian perut ikan ini memiliki warna keputih-putihan hingga warna kuning muda, dan memiliki dua sirip punggung terpisah dengan jarak yang bahkan lebih kecil dari ukuran diameter matanya. Ikan ini memiliki ciri yang sangat khas yaitu dengan adanya sekitar 4 – 6 garis yang berwarna hitam dengan bentuk memanjang pada bagian samping badan ikan ini. Ikan ini merupakan salah satu ikan yang mampu dalam memenuhi kecukupan gizi dikarenakan kadar protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 22 gram, dan kadar lemak dan karbohidrat yang cukup kecil masing-masingnya 1,01 gram dan 1,3 gram.

Program Buku Saku

Selain adanya potensi desa pada cabai, adapun penyuluhan berita hoax atau berita palsu yang menjadi pemicu munculnya keributan, keresahan, perselisihan bahkan kebencian. Akhir-akhir ini, bertebarnya hoax di tengah masyarakat kian populer memanfaatkan kondisi *pandemic global COVID-19 (Corona Virus Disease 2019-red)*. Hoax ini juga bisa mengganggu kesehatan mental yang tentunya akan menjadi dampak yang buruk bagi masyarakat terutama di Desa Garongan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN Potensi Desa

Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hasil tanaman sayuran berupa tanaman cabai banyak ditanam oleh masyarakat terutama di wilayah kabupaten Kulon Progo. Karena hasil produksi cabai terhitung banyak, akan lebih baik jika dilakukan pengolahan lagi untuk menambah profit bagi petani.

Pengolahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah industri pengolahan cabai menjadi sambal kemasan instan yang nantinya dapat dipasarkan di berbagai wilayah. Dalam kegiatan produksi sambal kemasan tentunya juga membutuhkan sebuah inovasi atau keunikan tersendiri agar dapat digunakan sebagai daya tarik di pasaran. Maka dari itu, agar dapat menarik minat pembeli, produksi sambal instan kemasan akan dipadukan dengan komoditas unggul lainnya dari Desa Garongan yaitu Ikan Cakalang.

Bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan pembuatan Sambal Cakalang adalah:



Cabai rawit merah 1 kg
(Sumber: Dokumen Penulis)



Cabai rawit hijau ¼ kg
(Sumber: Dokumen Penulis)



Bawang putih ¼ kg
(Sumber: Dokumen Penulis)



Bawang merah ¼ kg
(Sumber: Dokumen Penulis)



Ikan Cakalang 1 kg
(Sumber: Dokumen Penulis)



Jeruk nipis, Laos, serai, daun salam, daun jeruk
(Sumber: Dokumen Penulis)



Garam, gula pasir, gula jawa, dan penyedap rasa
(Sumber: Dokumen Penulis)

Setelah semua bahan dasar sudah siap, maka cara pengolahan sambal cakalang sebagai berikut:

1. Siapkan alat & bahan. Goreng ikan cakalang lalu disuwir; haluskan bawang putih & bawang merah.
2. Cincang atau blender kasar cabai rawit merah; panaskan minyak; tumis bawang merah dan bawang putih sampai harum.
3. Masukkan bumbu dapur (laos, serai, daun salam, daun jeruk); masukkan potongan cabai rawit merah dan cabai rawit hijau utuh.
4. Selanjutnya masukkan garam, gula pasir, gula jawa dan penyedap rasa secukupnya.
5. Masukkan suwiran ikan cakalang dan aduk perlahan.
6. Selanjutnya masukkan 2 sendok makan perasan jeruk nipis.
7. Lalu matikan kompor dan tunggu sampai dingin kemudian sambal cakalang siap dimasukkan ke dalam kemasan.
8. Simpan di lemari es untuk ketahanan lebih lama



Gambar 4. Produk Sambal Cakalang Khas Garongan

(Sumber: Dokumen Penulis)

Gambar 4 merupakan produk yang dibuat yaitu produk Sambal Cakalang khas Garongan. Produk tersebut merupakan produk yang dapat dibuat jika potensi yang ada di Desa Garongan dapat dimanfaatkan menjadi sebuah usaha baru yang dapat membantu masyarakat di Desa Garongan.

Prospek usaha “Sambal Cakalang Khas Desa Garongan” ini dapat membantu masyarakat desa agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Indonesia

memiliki cita rasa yang khas dengan bumbu-bumbu serta bahan tambahan lainnya. Sambal cakalang ini tentu diracik oleh bahan-bahan yang tentunya menyesuaikan kondisi yang ada di Desa Garongan. Hasil pertanian Desa Garongan dari data sangat memenuhi untuk membuka usaha sambal ini. Untuk prospek usaha kedepannya, sambal ini tentu akan menjadi ciri khas dari Desa Garongan dan bisa menjadi hidangan oleh-oleh untuk wisatawan.

Dengan melihat kegemaran masyarakat Indonesia mengkonsumsi sambal saat makan, maka prospek kedepannya tentu akan menguntungkan. Dengan menggunakan kemasan yang unik dan praktis membuat konsumen tidak merasa kesulitan dan mudah dikonsumsi secara langsung.

KKN Penyuluhan

Penyebaran hoaks saat ini menjadi masalah utama yang ada di Indonesia. Yang dimaksud dengan hoaks sendiri adalah berita palsu, dimana hoaks atau berita palsu ini saat ini menjadi masalah penting yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran hoaks sendiri terjadi melalui jejaring media sosial online, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Penyebaran hoaks atau berita palsu ini sangat meresahkan bagi masyarakat Indonesia, karena banyak sekali pihak yang dirugikan atas berita palsu tersebut [5].

Penyebaran dari berita hoaks ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat masyarakat merasa tidak aman dan kebingungan, sehingga dalam kondisi seperti itu cenderung untuk mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan dan bahkan mengambil keputusan yang salah.

Jenis-jenis dari Hoax atau berita palsu ini ada enam (6) jenisnya yaitu *fake news*, *clickbait*, *confirmation bias*, *misinformation*, *satire*, dan *post-truth*. Masing-masing jenis hoax atau berita palsu itu memiliki arti yang berbeda-beda, dan semuanya memiliki dampak negatif bagi masyarakat [7]. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis hoaks.

a) *Fake News*

Fake news atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan berita bohong atau palsu yaitu adalah berita yang dibuat untuk menyamarkan atau merubah keaslian dari sebuah berita. Tujuan dari *fake news* atau berita bohong ini adalah untuk menyamarkan atau menyebarkan informasi yang palsu dalam berita. *Fake news* atau berita bohong ini biasanya dibumbui dengan isi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada.

b) *Clickbait*

Tautan jebakan adalah suatu tautan yang sengaja ditulis secara menarik yang dimuat dalam sebuah situs yang memiliki tujuan yaitu untuk memancing orang yang membuka situs untuk masuk ke situs tersebut. *Clickbait* dilakukan dengan cara isi dari berita masih sesuai dengan fakta atau informasi sebenarnya yang ada, namun penggunaan judulnya berlebihan dan

memakai ilustrasi gambar-gambar yang mencolok sehingga menarik orang untuk melihat atau membaca.

c) *Confirmation Bias*

Confirmation bias atau Bahasa Indonesianya disebut dengan bias konfirmasi adalah kebiasaan untuk menjabarkan atau mengartikan sebuah peristiwa yang baru saja terjadi yang digunakan sebagai bukti dari sebuah keyakinan yang sudah terbentuk sebelumnya.

d) *Misinformation*

Misinformation atau yang disebut dengan informasi salah adalah informasi yang diberikan adalah informasi yang tidak sebenarnya terjadi atau informasi terhadap kejadian yang direka-reka dan adalah informasi yang tidak akurat, informasi salah disebar untuk aksi penipuan.

e) *Satire*

Satire adalah sebuah kalimat berupa sebuah tulisan yang dibuat dengan mengandung aspe humor atau ironi ataupun komentar yang sengaja dibesar-besarkan untuk merespon suatu kejadian yang baru dan ramai diperbincangkan.

f) *Post-truth*

Post-truth adalah informasi yang dibuat berdasarkan emosi penulis dimana emosi lebih dipakai daripada penggunaan opini publik

Hoaks atau berita bohong memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi masyarakat luas yaitu hoaks atau berita bohong dapat memicu munculnya keributan, keresahan, perselisihan, dan yang paling parah bisa menyebabkan kebencian antar masyarakat. Dampak dari penyebaran hoaks sendiri tidak hanya menimbulkan konflik ataupun kebencian saja tetapi juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental [8].

Terdapat cara-cara untuk mengidentifikasi berita hoax. Dilansir dari situs kominfo.go.id, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi berita hoax, yaitu sebagai berikut:

1. Hati-hati dengan judul yang provokasi
2. Cermati alamat situs
3. Periksa fakta
4. Periksa keaslian foto
5. Ikut serta dalam grup diskusi anti-hoaks [9]

Penyebaran hoaks di media sosial juga dipengaruhi oleh kurang jelasnya peraturan tertulis yang mengatur tentang penyebaran berita. Literasi yang masih kurang dimasyarakat, tidak adanya sifat kritis terhadap berita yang diterima menyebabkan penyebaran hoaks sangat cepat dan mudah terjadi di media sosial dengan metode penyebaran berita yang sangat mudah [10].

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2020 di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan baik. Potensi desa yang dapat dikembangkan adalah tanaman dan hasil panen cabai, dimana para petani di Desa Garongan biasanya langsung menjual cabai di pasar lelang. Penulis mengembangkan hasil panen cabai menjadi produk sambal kemasan yang dicampur dengan ikan cakalang. Ikan cakalang tersebut juga mudah didapatkan masyarakat Desa Garongan karena lokasi desa yang terletak dekat dengan pantai Glagah. Dengan adanya pengembangan produk berupa produksi dan penjualan sambal cakalang ini, masyarakat Desa Garongan dan sekitarnya memiliki peluang bisnis yang meningkat. Hal ini didukung dengan mudah didapatkannya bahan-bahan baku dan proses pembuatan yang tergolong mudah.

Pembuatan buku saku dapat membantu kelompok untuk menjelaskan bagaimana bahaya yang ditimbulkan jika penyebaran hoax terus merajalela. Penggunaan buku saku dirasa efektif karena dapat digunakan oleh semua golongan usia dan sangat praktis bila digunakan sehingga dapat mempermudah penyampaian informasi terkait dengan pencegahan hoax. Penyebaran hoax dapat dihindari bila masyarakat melakukan pencegahan sejak awal. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti mencermati judul-judul dari berita yang disebar, mencermati alamat situs yang disebar, memeriksa kebenaran berita, memeriksa media yang dilampirkan, dan mengikuti grup diskusi anti hoax. Jika masyarakat menerapkan hal-hal tersebut, maka penyebaran hoax dapat dicegah sehingga dapat mengurangi hal-hal negatif yang timbul seperti ujaran kebencian di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Rumoga, "Motivasi Petani Cabai Merah Keriting Dalam Mengikuti Pasar Lelang di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- [2] F. Zahroh, K. Kusriah, and S. M. Setyawati, "Perbandingan Variasi Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)," *J. Biol. Appl. Biol.*, vol. 1, no. 1, p. 50, 2018, doi: 10.21580/ah.v1i1.2687.
- [3] E. Rusdiyana, "Manajemen Kelembagaan Pasar Lelang Dalam Memfasilitasi Pemasaran Cabai Kelompok Tani Lahan Pasir Pantai Di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo," vol. 3, pp. 34–42, 2015.
- [4] S. S. Pundoko, H. Onibala, and A. T. Agustin, "Perubahan Komposisi Zat Gizi Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis L.*) Selama Proses Pengolahan Ikan Kayu," *Media Teknol. Has. Perikan.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2014, doi: 10.35800/mthp.2.1.2014.6014.
- [5] Arwendria and A. Oktavia, "Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu," *J.*

- Dokumentasi Dan Inf.*, vol. 49, no. 2, pp. 195–206, 2019, doi: 10.14203/j.baca.v40i2.484.
- [6] Udaningsih, *Kapanewon Panjatan Dalam Angka 2020*, 2020th ed. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [7] D. R. Rahadi, “Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial,” *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 58–70, 2017, doi: 10.26905/jmdk.v5i1.1342.
- [8] B. Aditia, “Jangan Mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing,” *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, no. 2, pp. 9–12, 2020.
- [9] M. H. Kombes Pol Chaerul Yani, S.IK, “Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial,” pp. 15–21, 2019.
- [10] C. Juditha, “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation,” *J. Pekommas*, vol. 3, no. 1, pp. 31–44, 2018.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (LPPM UAJY) atas kesempatan dan arahannya selama berlangsungnya KKN 5.0 *Society*.

PENULIS



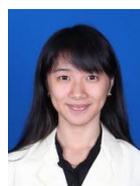
Veronika Ebrani Mustika, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Keren Kerviona, prodi Teknik Industri Kelas Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kevin Oktaviano Pratama, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Julien Agustine, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Bertha Rena Maharani, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Margareta Florentia Irene, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Lidwina Larasati Himawan, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Paulina Chandra Paskalis Arsikawati, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ricky Jhonson Parulian Siregar, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mario Martin Kopanda Perangin-angin, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.